

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut WHO (2011) hampir 90% proses persalinan normal mengalami robekan perineum baik dengan atau tanpa episiotomi. Pada tahun 2009 di Asia ruptur perineum juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di Asia. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24% sedangkan pada ibu bersalin dengan usia 31-39 tahun sebesar 62%. dan Prevalensi tindakan episiotomi dalam persalinan di Indonesia mencapai 30-63 % persalinan, dan meningkat hingga 93 % pada persalinan anak pertama ( Riset Dasar Kesehatan,2010 ).

Setelah melahirkan ibu akan mengalami berbagai gangguan psikologi meliputi gangguan libido 38,2% orgasme 56,4%, dan terbanyak adalah gangguan nyeri yang mencapai 70,9%. Penyebab utama nyeri tersebut adalah jahitan perineum, dari hasil penelitian tersebut dampak nyeri yang timbul antara lain pada psikologis adalah stress, bahkan traumatic, takut terluka, dan depresi(Puji,2009)

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Imamah (2012), masalah utama yang sering dialami oleh ibu dengan luka jahitan perineum adalah nyeri. Hasil yang diperoleh pada responden ibu post partum dengan jahitan perineum di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan sebanyak 50% mengalami nyeri berat, 30% nyeri sedang dan 20% mengalami nyeri ringan.

Didalam penelitian studi kohort terdapat 241 ibu *postpartum* mengalami nyeri perineum, 173 (92%) ibu *postpartum* melaporkan nyeri perineum pada hari pertama. Sebuah penelitian dengan survei skala besar yang telah dilakukan dua bulan pada ibu *postpartum* sebagian besar hasil penelitian ibu mengatakan masih merasakan nyeri pada perineumnya, 77% di antaranya adalah *primipara* dan 52 % *multipara* (Francisco. A.A et al., 2010).

Nyeri luka robekan perineum dapat di atasi dengan pemberian antinyeri, perawatan perineum, terapi rendam duduk di air hangat, dan latihan kegel. Latihan kegel adalah latihan untuk menguatkan otot panggul yang ditemukan oleh Dr. Arnold Kegel. Otot panggul atau PC (*Pubococcygeal Muscle*) adalah otot yang melekat pada tulang-tulang panggul seperti ayunan dan berperan menggerakkan organorgan dalam panggul yaitu rahim, kantong kemih dan usus (Widianti & Proverawati,2010).

Dalam kegiatan praktek di PMB Rubi Yati Amd.Keb. pada bulan maret terdapat 20 ibu bersalin 5 ibu dengan robekan perineum, 4 ibu dengan rupture spontan dan 1 ibu dengan episiotomi. di temukan 4 ibu *postpartum* dengan rupture spontan mengalami nyeri ringan pada perineumnya dan 1 ibu dengan luka episiotomi yang mengalami nyeri berat pada perineumnya. Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan latihan kegel terhadap Ny. I P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> dengan nyeri luka hecing karena episiotomy di PMB Rubi Yati Lampung Selatan. Dengan melakukan latihan kegel diharapkan mampu mengurangi nyeri pada perineumnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari data yang di dapat dalam kegiatan praktek di PMB Rubi Yati Amd.Keb. pada bulan maret terdapat 20 ibu bersalin 5 ibu dengan robekan perineum, 4 ibu dengan rupture spontan dan 1 ibu dengan episiotomi. di temukan 5 ibu *postpartum* mengalami nyeri pada perineumnya karena luka hecing. Dengan 4 ibu mengalami nyeri ringan karena rupture spontan dan 1 ibu dengan nyeri berat di karenakan episiotomy. Subjek studi kasus adalah Ny. I 21 tahun P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> dengan nyeri perineum yang di sebabkan luka hecing karena episiotomi.

## **C. Tujuan Asuhan**

### **1. Tujuan umum**

Melaksanakan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas terhadap Ny. I P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> usia 21 tahun dengan nyeri perineum .

## 2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengumpulan data dasar terhadap Ny. I di PMB Rubi Yati tahun 2019.
- b. Melakukan interpretasi data dasar terhadap Ny. I di PMB Rubi Yati tahun 2019.
- c. Mengidentifikasi masalah potensial yang memerlukan penanganan segera terhadap Ny. I di PMB Rubi Yati tahun 2019.
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan asuhan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan ibu pada masa nifas di PMB Rubi Yati tahun 2019.
- e. Merencanakan asuhan kebidanan terhadap Ny. I pada masa nifas di PMB Rubi Yati tahun 2019..
- f. Melaksanakan perencanaan asuhan kebidanan terhadap Ny. I pada masa nifas di PMB Rubi Yati tahun 2019.
- g. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas dan melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan yang telah dilakukan terhadap Ny. I di PMB Rubi Yati tahun 2019 menggunakan metode pendokumentasian SOAP.

## **D. Manfaat Asuhan**

### 1. Teoritis

Bagi penulis sebagai sarana untuk menerapkan ilmu, sebagai bahan evaluasi terhadap teori, serta mengamalkan apa yang telah diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan di Program Studi DIII Kebidanan Tanjungkarang, menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan pada masa nifas.

### 2. Praktis

#### a. Bagi LahanPraktik

Sebagai pedoman sekaligus masukan untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan kebidanan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai metode penilaian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan asuhan kebidanan, serta sebagai dokumentasi. Dan di perpustakaan Prodi Kebidanan Tanjung Karang sebagai bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya.

c. Bagi Penulis Lain

Sebagai perbandingan dalam menyusun Laporan Tugas Akhir , agar dapat di jadikan pelajaran untuk kedepannya agar lebih baik lagi. Diharapkan penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan pada masa nifas .

### **E. Ruang Lingkup**

Asuhan kebidanan pada masa nifas. Asuhan kebidanan ditujukan kepada Ny. I usia 21 tahun P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> dengan nyeri hecing perineum yang dilakukan di PMB Rubi Yati yang berada di desa Sindang Sari, Tanjung Bintang, Lampung Selatan dan di kediaman Ny. I di desa Sindang Sari, Tanjung Bintang, Lampung Selatan sejak tanggal 17 Maret 2019 sampai dengan 31 Mei 2018.